

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tuban merupakan salah satu dari 38 kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kota kecil yang terletak di daerah pesisir ini memiliki banyak warisan budaya, salah satunya adalah Batik Gedog. Batik Gedog atau yang dikenal juga dengan Tenun Gedog merupakan salah satu dari jenis Batik Indonesia yang berasal dari Kecamatan Kerek, Tuban. Batik Gedog mempunyai ciri yang membedakan dari jenis batik lainnya, yakni bahan kainnya memakai kain tenun (Ardiansyah, 2022). Prosesnya yang memakan waktu menjadikan Batik Gedog mempunyai nilai jual yang lumayan tinggi. Sayangnya, batik ini masih mendapatkan atensi yang kurang dari masyarakat umum. Selain itu, mayoritas generasi muda sekarang menganggap bahwa batik adalah hal yang ketinggalan jaman. Isu ini menginspirasi penulis untuk memperkenalkan Batik Gedog ke generasi muda dengan mengemasnya dalam ransel pria yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Bagi generasi muda sekarang, ransel tidak hanya merupakan produk yang berguna untuk membawa barang, namun bisa juga menjadi bagian dari gaya hidup. Penggunaan ransel yang masif dapat membantu mengenalkan salah satu budaya Tuban ini.

Terletak di jalur perdagangan berbagai negara, Tuban banyak dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan. Kebudayaan atau budaya adalah pola makna yang diekspresikan melalui simbol-simbol yang diwariskan sepanjang sejarah. Kebudayaan mencakup ide-ide, simbol-simbol, dan nilai-nilai yang merupakan hasil dari tindakan manusia (Bahri, 2021). Budaya Islam, Jawa (Majapahit), dan Tionghoa banyak memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat Tuban, termasuk ke motif batik Gedog. Seperti motif Kijing Miring yang dipengaruhi Islam, Lokcan yang dipengaruhi Budaya Tionghoa, dan Panji Ori yang dipengaruhi Jawa (Majapahit). Dari sekian banyak motif Batik Gedog, dewasa ini pengrajin hanya memproduksi motif yang dikembangkan untuk memenuhi selera pasar. Hal

ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan popularitas Batik Gedog. Namun, ini berpengaruh kepada terancamnya motif batik tradisional yang bahkan tidak dikenali oleh beberapa pengrajin (Maulida, 2020). Selain itu, dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam melestarikan Batik Gedog adalah menurunnya populasi dan minat pengrajin dalam memproduksi. Secara umum, popularitas Batik Gedog belum dikenal jika dibandingkan kain tenun dari daerah lain (Emir & Wattimena, 2018).

Melalui survei yang dilakukan penulis lewat kajian lapangan, 90,0% responden menerangkan bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui tentang batik Gedog. Di zaman yang penuh dengan konektivitas ini, informasi apa pun dapat tersebar dengan waktu singkat, termasuk budaya asing. Banyak hal dalam gaya hidup, termasuk mode, yang dipengaruhi budaya luar. Sebagai generasi yang hidup bersama teknologi, tidak sedikit generasi muda di negara ini menggunakan gaya berpakaian yang lebih terinspirasi dari budaya luar. Mayoritas generasi muda menganggap memakai batik adalah hal yang kuno, tidak modis, dan monoton. Hal ini karena banyak produk batik yang beredar di masyarakat mempunyai desain yang terlalu ramai dan menjadikan generasi muda sekarang malas menggunakan batik untuk kegiatan sehari-hari. Jika hal ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan batik akan semakin ditinggalkan (Yohanes, dkk. 2021). Alasan ini menarik minat bagi penulis untuk menyajikan dokumentasi berupa ransel pria yang mengimplementasi dari motif Batik Gedog yang dikembangkan menjadi lebih modern sebagai upaya pengenalan budaya lokal Tuban dan pelestarian batik secara keseluruhan.

Saat ini telah ada banyak produk tas yang menambahkan batik sebagai desain utamanya tersedia untuk dibeli di pasaran. Hal ini juga yang memotivasi penulis untuk dapat merancang tas ransel pria dengan unsur batik yang menyesuaikan perkembangan zaman tanpa meninggalkan keautentikan budaya batik tersebut. Penggunaan tas ransel sebagai media pengenalan budaya Gedog ini dikarenakan tas ransel dapat memberikan rasa dan semangat yang berbeda kepada penggunanya, terlebih di era sekarang, tas bukan hanya sekedar produk yang mengutamakan

fungsi saja. Banyak tas yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Penggunaan tas yang masif, diharapkan dapat membantu mengenalkan Batik Gedog secara tidak langsung maupun langsung. Penggabungan desain ransel modern dengan motif batik tradisional diharapkan mampu meningkatkan citra batik di kalangan anak muda. Dengan menggunakan media tas yang terimplementasi dari Batik Gedog, diharapkan sesuai pada sasaran yaitu dewasa berusia 19 – 25 tahun, sebagai salah satu upaya mengenalkan dan meningkatkan popularitas budaya Batik Gedog agar tetap lestari di era globalisasi yang sangat pesat perkembangannya.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya media pengenalan dan pelestarian Batik Gedog, sehingga jenis batik dari Tuban ini belum dikenal secara umum dibandingkan jenis batik/tenun lainnya.
2. Pandangan generasi muda yang masih menganggap batik adalah hal yang kuno, ketinggalan jaman, dan tua.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, bagaimana merancang ransel pria modern dengan desain yang terimplementasi motif dari Batik Gedog sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengenalkan serta melestarikan budaya Tuban, khususnya kepada generasi muda yang masih menganggap batik adalah hal yang kuno.

1.4. Pertanyaan Perancangan

Bagaimana merancang tas ransel pria yang sekaligus dapat digunakan sebagai sarana pengenalan batik Gedog?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Untuk memperkenalkan batik Gedog Tuban kepada khalayak umum khususnya generasi muda melalui produk *apparel*.
2. Untuk merancang sarana pengenalan budaya Tuban dalam bentuk ransel pria.

1.6. Batasan Perancangan

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan sarana yang memadai dalam proses pengenalan budaya batik Gedog Tuban.
2. Penelitian berfokus pada pria usia 19 – 25 tahun.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dalam perancangan ini, berfokus pada bentuk dan desain salah satu bagian ransel yang terinspirasi motif Batik Gedog. Mulai dari tampilan secara keseluruhan, hingga estetika. Hal ini dilakukan dengan tidak mengurangi/mengganggu fungsi asli produk yang dikembangkan.

1.8. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan:
Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tugas akhir yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang terbaik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi salah satu referensi yang konkret dan terpercaya serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.
2. Bagi Industri:
Menjadi suatu tahap eksploratif dalam perancangan produk yang dapat mendukung pengenalan budaya Tuban. Sehingga memperluas varian yang telah ada serta menggali potensi yang sebelumnya belum diangkat.
3. Bagi Masyarakat:
Bagi masyarakat diharapkan melalui tugas akhir ini bisa menjadi salah satu media dalam mengenalkan dan menyebarluaskan keunikan Batik Gedog.

1.9. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II KAJIAN

Bab II berfokus pada pembahasan Kajian Pustaka, Kajian Lapangan, dan hipotesis.

3. BAB III METODE

Dalam bab ini, penulis membahas masalah yang menyangkut Rancangan Penelitian, Metode Penggalan Data, Proses Perancangan, Metode Validasi. Dalam bab ini, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Fokus masalah pada Bab IV adalah Hasil Pengolahan Data dan Hasil Validasi Data. Data yang telah didapatkan melalui Bab III dijabarkan di bagian ini. Selain itu, hasil dari validasi data yang dilakukan juga dibahas di Bab IV.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab V sebagai bab penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini dijabarkan melalui Bab V. Berikut dengan Saran yang berguna bagi penelitian ini dan peneliti yang ingin mengembangkan penelitian Batik Gedog dengan lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi dan sumber data yang dipakai selama perancangan dan penyusunan laporan berlangsung.